

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA TELUK PANJI KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN SUMATERA UTARA

1. Letak Geografis Desa Teluk Panji

Desa Teluk Panji merupakan Desa perbatasan antara Sumatera Utara dengan dengan Riau, Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada umumnya beragama Islam dimana masih kental dengan tradisi, kebudayaan dengan kata lain Islam yang mengikuti kata Kyai, orang terdahulu(Islam tradisional). Sesuatu hal agama di kaitkan dengan kebudayaan seperti masih adanya Selamatan, tahlilan dan lain sebagainya.(April 2017)

Secara geografis Desa Teluk panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan berada pada ujung sebelah barat. Desa Teluk Panji merupakan merupakan salah satu Desa yang terletak di Pulau Sumatera, yaitu Sumatera Utara Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Desa Teluk Panji berada pada ketinggian tempat sekitar 0-23 m DPL, dan memiliki luas Wilayah sekitar 45 Km² . dengan pusat pemerintahannya terletak di Tanjung Medandengan jumlah penduduk sekitar 607 Jiwa. Jarak Desa Teluk Panji dengan kantor Kecamatan termasuk daerah terisolasi. (Statistik 2015, 3)

Adapun batasan wilayah Desa Teluk Panji, meliputi :
Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Siponggol.
Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sijambu.
Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Titi Payung.
Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidodadi.

Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa kelurahan)

Jarak ke ibu kota kecamatan	: 10km
Jarak ke ibu kota kabupaten/ kotamadya	: 30 km
Jarak ke ibu kota provinsi	: 400 km
Waktu tempuh ke ibu kota provinsi	: 12 jam
Waktu tempuh ke ibu kota kabupaten/kotamadya	: 1 jam
Waktu tempuh ke ibu kota kecamatan	: 5 menit

1.1 Topografi dan Kemiringan Lereng

Pada umumnya Desa Teluk Panji berada ketinggian 200 sampai 2000 di atas permukaan laut, dilihat dari kemiringan lerengnya, Desa Teluk Panji mempunyai keradaan lereng yang bervariasi yaitu, mulai dari datar, berombang dan bergelombang, curam hingga terjal. daerah teluk panji berada pada dataran rendah dan sangat rentan dengan bencana alam yakni banjir (Desa Teluk Panji)

1.2. Geologi

Desa Teluk Panji memiliki bermacam-macam jenis tanah. Jenis tanah yang ada umumnya merupakan jenis tanah *Liparit*, *Permo Karbon*, *Palaegon*, *Gabro Diabase*, *Sepentijn* dan jenis tanah *Juva*. Tanah jenis ini sesuai untuk komoditi perkebunan seperti gambir, kopi dan tanaman keras lainnya. Penggunaan lahan di Desa Teluk Panji meliputi permukiman dan fasilitas umum, persawahan, perladangan dan perkebunan. (Desa Teluk Panji 2016)

1.3. Keadaan Iklim

Wilayah Desa Teluk Panji sebagian besar memiliki topografi yang daerah dataran rendah sehingga rentan banjir dan sebagian juga berbukit-bukit dengan kemiringan lereng yang bervariasi. Oleh karena itu sebagai wilayah yang beriklim. Desa Teluk Panji juga memiliki udara panas 31 derajat celcius, yang dipengaruhi oleh sungai yang luas disana dan juga. dan juga sudah banyaknya penebangan hutan disekitar desa sehingga udara cukup panas karena tidak adanya pelindung dari sengat matahari.

Di Desa Teluk Panji terdapat dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi pada bulan September hingga Desember. Sedangkan musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Mei hingga Juli. Jumlah hari hujan rata-rata sepanjang tahun adalah sekitar 164 hari hujan dengan curah hujan sebesar 3.161 mm atau rata-rata sekitar 19,27 mm tiap bulannya. (Desa Teluk Panji 2016)

2. Demografi Desa Teluk Panji

Jumlah penduduk Desa Teluk Panji berdasarkan profil Desa Teluk Panji Tahun 2016 sebesar 607 jiwa yang terdiri dari laki-laki 257 jiwa dan perempuan 350 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Desa Teluk Panji dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2.1
Jumlah Penduduk Desa Teluk Panji

Nama Desa	Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Teluk Panji	257	350	607

Sumber Data: Data Statistik Desa Teluk Panji 2016

Tabel jumlah penduduk Desa Teluk Panji di atas menunjukkan bahwa jumlah antara penduduk jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dari pada jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan.

3. Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Teluk Panji

Agama secara etimologi berarti ta'at, patuh, tunduk, berhutang, memiliki, menghukum dan memaksa. Sedangkan terminologi adalah ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia. (Dahlan 1997. 32) Agama merupakan pedoman hidup manusia dalam menempuh kehidupannya untuk menuju akhirat, tanpa agama manusia tidak punya pedoman untuk menempuh kehidupan dunia ini, kehidupan akan goyang apabila manusia tersebut hidup tanpa agama.

Bangsa Indonesia dikenal dengan masyarakat agamis, agama-agama yang tumbuh dan berkembang di Nusantara adalah Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, dan Budha. Masyarakat Teluk Panji ini pada umumnya menganut Mazhab Syafi'i atau lebih banyak mengikut pada pemerintah, karena terlihat pada amalan-amalan mereka sehari-hari, juga hampir semua Mesjid dan Mushalla selalu mengikut pemerintah dalam penentuan hari raya dan masuknya Bulan Ramadhan. Contoh lain selalu membaca Basmalah dengan dikeraskan sewaktu sebelum membaca surat al-Fatihah dalam shalat fardhu dan akan membaca ayat-ayat pendek, setelah membaca surat al-Fatihah. Begitu juga ketika melaksanakan shalat subuh, pada umumnya mesjid-mesjid di Kelurahan Korong Gadang selalu membaca do'a qunut.

Agama merupakan pedoman hidup yang sangat penting bagi manusia. dengan adanya pedoman hidup maka akan membuat manusia menjadi tentram,

damai tabah, dan tawakkal serta percaya diri, berani berjuang untuk menegakkan kebenaran, kesiapan mengabdikan dan berkorban. Tanpa agama manusia akan terombang-ambing dalam kehidupan tanpa tujuan. Agama merupakan sumber kehidupan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Manusia hidup di dunia ini tidak semata-mata hanya mendapatkan kebahagiaan dunia saja akan tetapi manusia juga ingin mendapatkan kebahagiaan kehidupan di akhirat. Manusia dalam hidupnya butuh pedoman dan dasar untuk bisa berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan tuntutan agama yang diyakininya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepala Desa Teluk Panji masyarakat Desa Teluk Panji dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Teluk Panji mayoritas beragama Islam, ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan dan kesadaran masyarakat terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti rutin mengadakan pengajian, wirid yasinan, Sholat berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam dan lain-lain.

Desa Teluk Panji terdapat satu buah mesjid dan dua buah mushalla. Masyarakat Desa Teluk Panji dikenal dengan Masyarakat yang saling menghormati antara sesamanya. Hal ini terbukti dari keadaan masyarakat Desa Teluk Panji yang selalu aman, tenteram dan damai dan jarang sekali timbulnya tindakan-tindakan kriminal, baik antara pemuda dalam satu desa maupun dengan pemuda dari desa lain.

Mengenai acara keagamaan dan sosial kemasyarakatan Desa Teluk Panji terlihat cukup tinggi. Hal ini dilihat ketika ada kematian dan acara walimah perkawinan. Saat adanya kematian seseorang atau keluarga yang ditimpa musibah, maka kebiasaan masyarakat di sini akan berdatangan ke tempat musibah dengan memperlihatkan wajah sedih dan berduka cita, mereka sama-sama membantu dalam penyelenggaraan jenazah seperti menggali kubur, menyiapkan air untuk memandikan mayat, menyediakan kain kafan setelah itu lalu mengafaninya, menshalatkan mayat dan turut mengiringi jenazah sampai ke kuburnya. Sesudah itu pada malam harinya masyarakat datang lagi untuk bertakziah di sana. Mereka membaca al-Qur'an, berzikir dan mendoakan agar simayat di tempatkan di tempat yang di ridhai oleh ALLAH SWT.

Adapun dalam acara walimah, sebelum dilangsungkannya perkawinan calon suami dan calon istri harus mendapat izin dari kedua orang tuanya.

Setelah semuanya setuju maka baru di undang karib kerabat dan orang-orang kampung yang dekat untuk bersama- sama mengikuti acara walimah. Jadi setiap ada kematian dan acara walimah masyarakat Desa Teluk Panji secara bersama-sama ikut merasakan suka maupun duka dan ikut meringankan beban sesamanya.

Walaupun masyarakat Desa Teluk Panji mayoritas beragama Islam, namun bagi minoritas seperti Kristen dan Katolik tetap bisa bersosialisasi dan hidup rukun beragama dalam satu desa. Sebagian masyarakat Desa Teluk Panji taat menjalankan ibadahnya, walaupun sebagian dari penduduk masih ada yang menjalankan agama sebagai rutinitas, begitu juga bagi yang beragama Islam yang lebih mayoritas, sebahagiannya kurang dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dan tidak mau mengetahui apakah yang diamalkan tersebut telah sesuai dengan syari'at Islam atau belum. Namun di setiap mesjid dan mushalla tetap dilaksanakan shalat berjama'ah pada malam harinya, seperti maghrib, isya dan subuh. Begitu juga dengan siangya yaitu zhuhur dan asar, tetapi siang harinya kebanyakan masyarakat melakukan shalat sendiri-sendiri. Hal ini dikarenakan di siang hari kebanyakan masyarakat melakukan pekerjaan sehari-harinya seperti berkantor, berdagang dan lain-lain. Begitu juga dengan agama-agama lainnya seperti umat Kristen dan Katolik yang setiap hari minggunya rutin ke gereja untuk beribadah. (Aman 2017)

Tabel 3.3.1
Agama Penduduk Desa Teluk Panji

NO	Agama	Jumlah Jiwa
1	Islam	410
2	Kristen	126
3	Katolik	73

Sumber Data: Data Statistik Desa Teluk Panji 2016

4. Pendidikan Masyarakat Desa Teluk Panji

Pendidikan atau ilmu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan ini, tanpa pendidikan atau ilmu manusia akan buta huruf dan inipun sangat merugikan dirinya sendiri. Disadari ataupun tidak pendidikan akan sangat membantu dalam peningkatan ekonomi, peningkatan moralitas juga maka dari itu

Islam mewajibkan umatnya untuk selalu belajar agar terhindar dari kebodohan yang menyengsarakan baik itu di dunia maupun akhirat nantinya. Seseorang yang mempunyai pendidikan akan lebih tinggi derajatnya disisi Allah SWT daripada orang yang tidak memiliki ilmu pendidikan. Dalam konteks ini Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Mujadilah (58) ayat 11 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".(Q.S al-Mujadilah: 11) (Departemen RI, 761)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa orang yang berilmu dalam pandangan Allah lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai ilmu dalam beramal dan orang Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu, karena menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap orang Islam, tidak dikhususkan kepada kaum laki-laki ataupun yang memiliki banyak harta, tetapi kepada semua orang.

Suatu masyarakat sangat tergantung pada lembaga pendidikan untuk mengetahui maju mundurnya masyarakat tersebut. Bila sarana pendidikannya terpenuhi dan dimanfaatkan dengan baik, maka masyarakat tersebut lebih cepat dalam mencapai kemajuan, akan tetapi sebaliknya suatu masyarakat akan tetap tertinggal apabila sarana dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk suatu daerah hanya bisa dibina dan dikembangkan melalui bangku pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan menjadi tumpuan harapan dan keinginan manusia yang melihat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai dewasa ini maka setiap pribadi dan masyarakat dituntut untuk mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu berkompetisi secara sehat dalam rangka tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan hidup.

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting sekali, dalam sejarah telah dijelaskan bahwa pendidikan sangat menentukan majunya suatu bangsa dan negara karena dengan pendidikan itulah bisa tercipta generasi yang berilmu pengetahuan. Adanya ilmu pengetahuan seseorang bisa mempertimbangkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Adanya bekal pendidikan dapat mendatangkan manfaat bagi diri dan lingkungannya. Bila suatu penduduk tidak mempunyai pendidikan yang memadai maka kemungkinan besar penduduk tersebut mengalami ketertinggalan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, politik.

Pendidikan juga salah satu Faktor dominan dalam pembangunan. Demikian halnya dengan komposisi pendidikan menurut umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan suatu unsur terkait yang mempengaruhi kapasitas tenaga produktif terhadap aneka ragam usaha dilapangan kerja.

Maju mundurnya suatu masyarakat sangat tergantung pada pendidikan masyarakat dan sarana pendidikan yang terdapat di dalam masyarakat tersebut. Bila sarana pendidikannya dapat di manfaatkan dengan baik maka masyarakat tersebut akan dengan cepat bisa mencapai kemajuan, tetapi sebaliknya suatu masyarakat akan tetap tertinggal apabila sarana pendidikan dalam lingkungan kurang di manfaatkan menurut semestinya, karena sumber daya manusia yang dapat di manfaatkan untuk suatu daerah hanya bisa dibina dan dikembangkan melalui bangku pendidikan formal maupun non formal. Sarana pendidikan tingkat pendidikan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam membangun masyarakat dan bangsa, karena pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, suatu masyarakat akan terbelakang dan tertinggal jika pendidikannya rendah. Pendidikan juga merupakan suatu unsur terkait mempengaruhi kapasitas tenaga produktif terhadap aneka ragam usaha dan lapangan pekerjaan.

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan diantaranya adalah:

- a) SD 1 buah SD Desa 115460 Teluk Panji
- b) PAUD Teluk Panji

Sedangkan untuk SMP dan SMA tidak ada SMA ataupun yang sederajat di Desa Teluk Panji ini, jika hendak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, anak-anak di Desa Teluk Panji ini terpaksa harus melanjutkan sekolah ke luar dari Desa ini. Karena hanya ada di desa lain saja yang lebih maju dari Desa Teluk Panji, Misalnya di tingkat kecamatan dan di kabupaten saja seperti di Tanjung medan dan di Kota Pinang Sedangkan untuk melanjutkan pendidikan sampai dengan perguruan tinggi, anak-anak di Desa Pangarambangan ini ini pada umumnya melanjutkan ke luar daerah seperti Padang Sidempuan, dan ke luar kota.

Dalam agama Islam orang yang berpendidikan atau orang yang berilmu pengetahuan mempunyai suatu keistimewaan dan derajat yang tinggi, dan Islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan untuk mewujudkan ajaran agama Islam. Serta untuk meningkatkan pendidikan masyarakat maka pemerintah menyediakan berbagai sarana pendidikan dan data tentang pendidikan masyarakat di desa Teluk Panji Kecamatan Kmapung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara.

5. Tingkat Ekonomi Masyarakat Desa Teluk Panji

Penduduk Desa Teluk Panji pada umumnya bertani. Hal ini disebabkan karena lahan pertanian seperti sawit dan karet cukup luas. Selain bertani ada juga pekerjaan yang diminati oleh sebagian masyarakat Teluk Panji. diantara sebagai buruh, kuli, pedang, guru ataupun PNS. beraneka ragam pekerjaan masyarakat desa Teluk Panji tapi pada umumnya mayoritas masyarakat bertani kebun sawit dan karet.

Tingkat ekonomi masyarakat Desa Teluk Panji bisa dikatakan masih tergolong sulit, menengah kebawah karena hampir semua masyarakat hanya menggantungkan kebutuhan mereka hasil tani, banyak juga pemuda yang masih pengangguran atau belum dapat pekerjaan karena minimnya pendidikan sehingga mereka hanya bekerja jadi buruh kasar di pabrik-pabrik sawit dan pabrik getah. Upah yang kecil atau belum memadai menjadikan lemahnya tingkat ekonomi masyarakat Desa Teluk Panji.

Untuk mencapai kesejahteraan yang merupakan harapan masyarakat banyak pokok permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Teluk Panji mengingat hasil

produksi pertanian yang lumayan banyak dari petani, maka kondisi jalan sekarang tidak mampu menopang kendaraan yang melintasinya sehingga menghambat akses. dan juga desa Desa Teluk Panji sebagian masih daerah rendah dan rawan banjir sehingga dapat menimbulkan kerugian pada petani karena gagal panen disebabkan banjir.

Beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi masyarakat Desa Teluk Panji masih tergolong lemah yang disebabkan masih tingginya tingkat pengangguran dan juga minimnya tingkat pendidikan masyarakat desa Teluk Panji. Dalam masalah perekonomian, masyarakat Desa Teluk Panji berusaha dengan cara masing-masing sesuai dengan keahlian mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Diantaranya:

- a. Pertanian
- b. Perdagangan
- c. PNS/guru
- a. Wiraswasta

Bila dilihat jumlah persentase kehidupan perekonomian masyarakat sebagai berikut:

Tabel 3.5.1

Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	Pertanian	308
2	PNS/guru	35
3	Dagang	88
4	Wiraswasta	16

Sumber Data: Data Statistik Desa Statistik 2016

Bila di lihat persentase mata pencaharian masyarakat Desa Teluk Panji kebanyakan masyarakat pekerjaannya petani di bandingkan dengan yang lainnya.

6. Adat Istiadat Masyarakat Desa Teluk Panji

Masyarakat Desa Teluk Panji dalam struktur sosialnya membentuk kelompok-kelompok sosial, yaitu berkeluarga, berkampung, bermarga dan beralam. Pada umumnya Desa Teluk Panji dihuni oleh komunitas Batak Islam. Suku Batak mempunyai beberapa macam marga, diantaranya adalah Marga Sagala, Marga Munthe, Marga Ritonga, Marga Hasibuan, Marga Nainggolan dan lain sebagainya. Dalam tiap-tiap marga dipimpin oleh seorang raja yang masing-masing memimpin marga itu adalah raja Hatobangon dan semua marga batak tersebut memiliki adat yang sama. (Desa Teluk Panji 2016)

Adat adalah cara hidup untuk mengatur keberadaan hubungan antara manusia, individu, karena adat juga tidak bisa kita lupakan dalam kehidupan sehari-hari selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Adat istiadat merupakan peraturan yang mengatur perilaku masyarakat dalam suatu negara ataupun organisasi kelompok masyarakat. mengenai adat istiadat di Desa Teluk Panji ini, masyarakat tunduk pada aturan hukum yang berlaku.

Mengenai adat istiadat di Desa Teluk Panji secara singkat dikemukakan bahwa adat dan budaya yang masih dipakai masyarakat setempat semuanya adalah budaya adat istiadat Batak atau istilah adat *hela* dan *Babere*. Setiap acara perkawinan antara pihak laki-laki dan perempuan maka pihak perempuan dibawa oleh pihak laki-laki ke rumah orang tua laki-laki dan garis keturunan diambil dari pihak laki-laki (Patrilineal). (Ismed 2017)

Adapun adat istiadat masyarakat Desa Teluk Panji dalam hal kelahiran, Perkawinan, Kematian dan Warisan akan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Kelahiran

Upacara kelahiran seorang anak di Desa Teluk Panji adalah suatu peristiwa yang sangat membahagiakan bagi kedua orang tuanya. Kelahiran seorang bayi tersebut apabila telah sampai umurnya 1-2 Minggu maka anak tersebut akan dibawa keluar rumah atau dengan istilah *patuaekkon* yang dipandu oleh seorang yang dituakan dalam kampung tersebut. Kemudian akan dilaksanakan pemotongan rambut oleh seorang nenek, sekaligus diundang ustadz untuk mendoakan si bayi tersebut agar selalu diberikan kesehatan dan jadi anak yang shaleh dan murah rezekinya sepanjang hidup. Sebelum dilaksanakan pemotongan rambut, orang tua si bayi akan

mengumumkan pada para hadirin nama anaknya dan di doakan sesuai dengan ajaran islam.

b. Perkawinan

masalah adat perkawinan yang dipakai adalah adat Batak yang disebut dengan Dalihan Na Tolu. Apabila terjadi perkawinan antara pihak laki-laki dengan pihak perempuan yang keduanya sama-sama orang batak tetapi marganya tidak boleh sama maka itu dibolehkan. Namun jika itu perkawinan satu marga maka seorang penghulu membuangnya dari adat karena ini merupakan sebuah kesepakatan yang dibuat oleh raja dan pemuka adat supaya ditaati. Seluruh masyarakat sampai sekarang masih menjalankan hukum adat batak tersebut adanya sanksi sosial ketika salah satu masyarakat melanggar ketentuan adat tersebut misalnya di asingkan keluar daerah. (April 2017)

c. Kematian

Pada Masyarakat Desa Teluk Panji bila salah satu penduduk yang meninggal dunia, pihak keluarga yang meninggal akan menghubungi kaum kerabat yang dekat terlebih dahulu yang ada dilingkungan tersebut. Setelah itu baru ada pemukulan kentung sebagai pemberitahuan kepada masyarakat bahwa salah satu dari anggota keluarga telah meninggal dunia. Ketika masyarakat mengetahui siapa yang meninggal dunia maka masyarakat secara seponatan akan datang kerumah keluarga yang mendapat kemalangan tersebut dan para keluarga terdekatnya mengadakan musyawarah tentang dimana tempat pemakaman dan jam berapa di makamkan. Setelah itu baru sebagian orang pergi untuk menggali kuburan dan khususnya bagi ibu-ibu menghibur keluarga yang ditinggalkan dengan membaca ayat Al-Qur'an. Sambil menunggu kuburan selesai digali dan para sanak saudara family sudah datang dari tempat yang jauh. Setelah kuburan sudah selesai digali maka simayat akan dimandikan dan dikafani. Setelah itu baru mayat dishalatkan dan sebelum dishalatkan ahli waris meminta maaf kepada seluruh masyarakat atas kesalahan yang dilakukan oleh almarhum selama hidupnya. Jika ada hutang piutang segera berurusan dengan ahli warisnya. setelah selesai dishalatkan, mayat dimasukkan kedalam keranda, kemudian sebelum diusung bertsama-sama ketempat pemakaman ahli waris juga kembali meminta izin kepada peta'ziah untuk memaafkan almarhum. Setelah selasai meminta izin baru dijawab oleh petakziah untuk jawaban rela atau tidaknya mengizinkan atas perbuatan atau kesalahan

almarhum selama hidupnya. Setelah selesai dishalatkan mayat dimasukkan kedalam karanda lalu dibawa ketempat kepemakaman. Pada harinya diadakan do'a bersama (mebaca kulhu) di rumah keluarga almarhum selama tiga malam secara berturut-turut. Pada malam harinya secara berturut-turut selama tiga malam diadakan pembacaan surat al-Ikhlâs di rumah keluarga *almarhum*. Pada malam ketiga diadakan doa bersama untuk memintakan doa terhadap keluarga yang meninggal tersebut. Acara ini disebut juga doa meniga hari. Kemudian pada malam ke tujuh juga diadakan doa bersama begitu juga pada malam empat puluh hari dan seratus hari wafatnya *almarhum* (April 2017).

d. Kewarisan

Sistem kewarisan di Desa Teluk Panji adalah sistem kewarisan batak, yang mana warisan turun kepada anak laki-laki. Dalam pembagian harta pusaka juga kepada anak laki-laki dan perempuan sesuai dengan kesepakatan ahli waris yang ditinggalkan. Oleh karena itu, apabila ada ahli waris di Desa ini yang ingin membagi harta warisan biasanya para keluarga mereka dikumpulkan dalam suatu tempat, pada umumnya dirumah anak laki-laki tertua dalam keluarga tersebut, setelah itu mereka mengadakan musyawarah bagaimana cara pembagian harta warisan yang ditinggalkan orang tua mereka. Setelah keputusan yang disepakati dihasilkan, mereka langsung menunjuk harta atau kebun yang mana untuk si A dan yang mana untuk yang lainnya tanpa ada melakukan pengukuran atau peninjaun ke tempat terlebih dahulu. Pembagian warisan biasanya mempertimbangkan kehidupan ekonomi keluarga mereka yang telah ada. Mana yang paling membutuhkan, itu yang dilebihkan hartanya. Akan tetapi, yang mendominasi adalah kepada anak laki-laki. Pembagian harta warisan di Desa Teluk Panji dilakukan terlebih dahulu sesuai kesepakatan para ahli waris. Apabila tidak tercapai kesepakatan maka harta warisan dibagi menurut ilmu *mawaris*.

Namun ada juga dan juga tradisi masyarakat Desa Teluk Panji yang sampai sekarang masih dilakukan terutamanya suku Mandailing yaitu tradisi tolak bala, tradisi tolak bala itu beraneka ragam di lakukan sesuai wilayah masing-masing seperti berdo'a bersama, sesajen, upacara adat, tahlilan atau penyembelihan hewan-hewan tertentu dengan menyerahkan kepada hal yang ghaib atau roh.

Seperti yang dilakuka oleh sebagian masyarakat Teluk Panji ketika masuk 1 Muharram melarang anak mereka untuk bepergian jauh karena di percaya

masyarakat dapat menimbulkan bahaya dan bencana seperti kecelakaan dan lain sebagainya. Mereka berasumsi bahwa 1 Muharram hari yang panas (Istilah masyarakat, banyaknya bencana yang terjadi mereka memberi sesajen kepada arwah leluhur, memberikan do'a dengan cara berkumpul dan membaca Yasin dengan harapan di jauhkan dari bencana. Ritual yang di lakukan oleh masyarakat Desa Teluk Panji ini dilakukan sejak dahulu kala dan merupakan mito yang di percaya hingga sekarang terlebih bila ada bencana yang menimpa maka mereka melakukan tolak bala. Namun Islam menilai perbuatan ini adalah perbuatan yang sia-sia dan tidak mendatangkan manfaat. (Apnil 2017)

7. Proses Panen Buah Sawit Di Desa Teluk Panji

Desa Teluk Panji merupakan Desa yang banyak ditanami oleh pohon sawit 70 % masyarakat memenuhi kebutuhan hidup dari hasil tumbuhan sawit tersebut. Rata-rata pekerjaan masyarakatnya adalah petani. Keuntungan serta penghasilan yang didapatkan sangat tergantung kepada jumlah hasil getah karet atau buah sawit yang diambil. Belum lagi harga sawit dan getah yang selalu berubah-ubah dan tidak menentu berapa patokan harganya. Musim hujan dan musim kemarau juga mempengaruhi jumlah panen dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat Desa Teluk Panji sangat dipengaruhi oleh harga jual serta kondisi cuaca. (Siregar 2017)

Proses pemanenan buah kelapa sawit tidak bisa di lakukan begitu saja perlu persiapan beberapa alat dan keahlian untuk mengambil sawit tersebut dari pohonnya, Alat-alat yang di gunakan adalah *Eggrek, Dodos dan juga Grobak* alat inilah yang akan di gunakan untuk panen buah sawit. Proses panen di lakukan pada hari kerja dan tidak pada hari sabtu dan minggu karena pabrik tutup di hari tersebut. Menurut Hatobangon (orang yang di tuakan) kondisi hujan atau pun lembab menyebabkan kita kesulitan dalam pemanenan karena sebagian daerah kita tumbuhan sawit akan berlumpur hal ini memperlambat kerja.(Apnil 2017)

Proses panen buah sawit yang di lakukan masyarakat Desa Teluk Panji biasanya membawa anggota untuk memanen buah sawit karena untuk mengambil buah sawit dari pohonnya juga sangat sulit dan di butuhkan tenaga yang kuat, terkadang pemilik kebun sawit sudah tua sehingga tidak mampu untuk memanen buah sawit sehingga mengupah orang lain untuk memanen sawitnya setelah selesai memanen barulah di bayar upah panennya, dan juga terkadang pemilik kebun sawit memiliki

kebun yang luas sehingga dia butuh tiga sampai empat orang untuk memanen sawitnya tersebut.

Hal ini dilakukan agar pekerjaan cepat selesainya, karena tenaga personil yang banyak akan sangat mempercepat pekerjaan selesai, namun semakin banyak yang dibutuhkan maka banyak pula biaya yang akan di keluarkan nantinya untuk membayar upah pekerja. Hal ini sudah jadi konsekuensi bagi pemilik kebun sawit karena dia tidak mampu dalam memanen sawitnya sendiri.

Wawancara penulis kepada salah satu pemilik sawit yaitu bapak Ukok Hasibuan:

“Saya panen sawit satu bulan bisa tiga kali, karena kalau terlalu lama buah sawit banyak yang busuk sehingga tidak laku di jual di pabrik. Umumnya pohon baru bisa dipanen ketika usia pohon sawit menginjak tiga sampai empat tahun, walau begitu ada juga pohon sawit yang berusia dua setengah tahun sudah bisa dipanen hal ini mungkin bisa terjadi jika buah kelapa sawit sudah benar-benar masak diusia tersebut. Masalah buah keretria yang layak panen bisa dilihat dari tampilan buah kelapa sawit. Buah yang mengalami perubahan warna kulit menjadi merah biasanya telah dianggap matang dan layak panen. buah dengan warna tersebut dianggap telah memiliki kandungan minyak yang bagus.” (Hasibuan 2017)

Menurut Wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Haris Rambe:

“Daerah kita memang banyak ditanami oleh tumbuhan sawit karena faktor geografis juga, suhu yang cukup panas jadi bercocok tanam sawit sangat ideal ditanah kita. Sawit merupakan sumber penghasilan yang dominan bagi masyarakat Teluk Panji di karenakan lahan sawit yang cukup luas terdapat disini. Pohon sawit dipanen bisa dalam waktu 10 hari, 2 minggu satu kali atau sebulan 3 kali dan sebulan 2 kali panen sawit karena dalam jumlah durasi waktu tersebut buah sawit sudah masak dan dapat dijual. dan hasil penjualan sawit tersebut digunakan untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Pemanenan buah sawit tidak boleh sembarangan dilakukan agar buahnya tidak mengecewakan harus sesuai dengan waktu panennya agar hasil kualitas sawit bagus, selain itu di perlukan juga pemupukan terhadap pohon sawit agar pohonnya tumbuh dengan subur. Pohon yang subur dipercaya masyarakat menghasilkan buah sawit yang baik dan juga besar. Cara mengetahui buah sawit telah masak dan layak dijual bisa dilihat dari berondolan yang jatuh secara alami ketanah yang menunjukkan sawit layak untuk dipanen dan di jual ke pabrik. Pemanenan dilakukan dengan alat panen atau masyarakat menamainya seperti *Eggrek, Ganco dan Juga Dodos* alat inilah yang lazim digunakan masyarakat untuk mengambil sawit dari pohonnya. Setelah dipanen, selanjutnya tandan dan brondolan sawit diletakkan secara terpisah agar mudah nanti cara mengangkutnya kedalam truk. lamanya waktu panen tergantung luasnya kebun sawit tersebut kalau hanya sekitar 1 Ha dapat diselesaikan panennya dalam waktu 5-6 jam, setelah sawit diturunkan dari pohonnya lalu sawit tersebut dikumpulkan ketempat Pengumpulan sawit diangkut ke pabrik nantinya.”

Secara singkat bisa di jelaskan tata cara pemanenan buah kelapa sawit:

- a. Memotong sawit dari pohonnya dengan menggunakan *Eggrek* (Alat Pemotong buah sawit dari pohonnya)
- b. Setelah sawit jatuh ketanah lalu diangkut ke TPH (tempat pengumpulan hasil) dengan menggunakan gerobak dan diletakkan secara tersusun dan juga dipisahkan antara buah sawit dan berondolan.
- c. setelah semua selesai dipanen baru diantar ke pabrik untuk di jual. (Rambe 17)

Usia pohon sawit baru bisa di panen kira-kira 2 sampai 3 tahun. rentan waktu tersebut di perlukan perawatan bibit yang intens, karena pada usia tersebut bibit sawit masih rentan dengan kondisi air, tumbuhan liar, bibit akan mati kalau tidak dibersihkan dari rumput-rumput dan binatang pemakan daun, dan juga dari kondisi alam yakni banjir. Dalam masa pertumbuhan tersebut petani akan sangat khawatir dengan pertumbuhan kelapa sawitnya karena bisa saja bibit sawit yang baru ditanam akan mati karena kondisi cuaca, Hama tumbuhan atau juga faktor alam seperti banjir, antisipasi yang dilakukan oleh petani adalah dengan cara terus melihat kondisi bibit yang baru ditanam agar dapat dengan mudah di perbaiki apabila ada gangguan.

Selanjutnya pemanenan buah kelapa sawit secara ringkas dapat diuraikan petani kebun sawit dalam masa pemanenan dari segi waktu secara beragam di lakukan. ada yang dua minggu sekali dan ada juga yang dalam waktu sepuluh hari sekali hal ini sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Namun dari waktu yang telah mereka tetapkan buah sawit biasanya sudah masak dan layak untuk di jual. Dan juga untuk menghasilkan buah yang besar dan baik maka petani juga mengadakan pemupukan minimalnya setahun satu kali agar pohon sawit tumbuh subur. itulah secara singkat penjelasan proses panen sawit di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan khususnya.